**PENGARUH MODAL, BIAYA PRODUKSI, HARGA PRODUK DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN UMKM SEKTOR KULINER DI KOTA SAWAHLUNTO**

**Tania Desy Ramadhani¹, Erni Febrina Harahap²**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : taniadesyramadhani65726@gmail.com erni\_fh@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Modal, Biaya Produksi, Harga Produk dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di kota Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini menekankan pada analisa atau deskriptif dan dikaji secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan kuesioner (angket) dan teknik penarikan sampel menggunakan teknik sensus sebanyak 80 responden, teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis liner berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Produksi dan Harga Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM. Sedangkan Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di kota Sawahlunto. Dan variabel Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

**Kata Kunci :** *Modal, Biaya Produksi, Harga Produk, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan UMKM*

**PENDAHULUAN**

 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Pembangunan usaha kecil merupakan pergerakan pembangunan nasional. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai daerah pedesaan (Utari, 2014)

Dalam melakukan kegiatan usahanya, para pengusaha UMKM sering menghadapi masalah-masalah yang dapat menghambat kegiatan produktifnya. Pada umumnya masalah yang dihadapi UMKM yaitu kurangnya modal yang dimiliki pengusaha UMKM, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang UMKM, serta kurangnya pengetahuan tentang pemasaran. (Lumintang, et al, 2015).

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan merupakan hasil dari suatau usaha seperti home industri yang sedang beroperasi. Hal itu biasanya di ukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah terjadinya proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan. Meta Trisnawati, (2013).

Salah satu pendapatan masyarakat kota Sawahlunto berasal dari UMKM sektor kuliner.

**METODE**

 Penelitian ini dilakukan di Kota Sawahlunto yang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sumatra Barat. Penelitian ini menggunakan metode linear berganda yang terdiri dari uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi. Data yang yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Data primer didapat dari angket penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh modal, biaya produksi, harga produk dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM pada sektor kuliner di Kota Sawahlunto. Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan temuan terlihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Koefisien Regresi** | ***sig*** | **Hasil** |
| Constanta | 0.616 |  |  |
| Log Modal | 0.001 | 0.907 | Tidak Signifikan |
| Log Biaya Produksi | 0.211 | 0.000 | Signifikan |
| Log Harga | 0.020 | 0.036 | Signifikan |
| Log Jumlah Tenaga Kerja | -0.074 | 0.000 | Signifikan |

 Dari tabel 1. Diatas dapat kita lihat bahwa pada pengujian hipotesis pertama diketahui modal memiliki nilai sig sebesar 0.907. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.907 besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua terlihat variabel biaya produksi memiliki nilai sig sebesar 0.000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.000 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto.

Pada pengujian hipotesis ketiga diketahui harga produk memiliki nilai sig sebesar 0.036. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.036 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa harga produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto.

Pada pengujian hipotesis keempat diketahui jumlah tenaga kerja memiliki nilai sig sebesar 0.000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.000 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

 Pada pengujian hipotesis pertama ditemukan modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto. Pada tahapan hipotesis kedua dan ketiga ditemukan biaya produksi dan harga produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto. Sedangkan pada tahapan hipotesis keempat ditemukan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Sawahlunto.

Sesuai hasil penelitian maka disarankan Bagi pelaku usaha kuliner diharapkan merencanakan dengan tepat dan matang ketika mereka memutuskan untuk menambah jumlah tenaga kerja, mengingat langkah tersebut akan memperbesar biaya produksi, jika tidak diiringi dengan meningkatnya pangsa pasar usaha, kebijakan tersebut akan mendorong menurunnya pendapatan usaha. Pengusaha kuliner juga harus lebih selektif dalam menentukan harga pasar untuk setiap produk kuliner yang mereka hasilkan, sehingga dapat mendorong peningkatan penjualan dan laba usaha.

**DAFTAR PUSTAKA**

Utari, T. (2014). Pengaruh Modal Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*. EP UNUD, 3(12), 576–585.*

Lumintang, G., & Rotinsulu, J. J. (2015). Analisis Kualitas Produk Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *3*(1).

Meta Trisnawati, Yenni Del Rosa, Y. E. P. (2013). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal PE STKIP PGRI, 2(2).*